

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada hakekatnya pembangunan merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju keadaan yang lebih baik. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan bangsa Indonesia meliputi seluruh aspek perekonomian masyarakat, baik kehidupan masyarakat pedesaan maupun perkotaan, dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat Indonesia dengan menitikberatkan pada upaya pertumbuhan sektor ekonomi dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Indonesia sendiri memiliki tiga pelaku utama kegiatan ekonomi diantaranya Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi.

Dalam berlangsungnya kegiatan ekonomi koperasi cukup memberikan pengaruh yang cukup masif serta memberikan kontribusi penuh dalam memajukan perekonomian ditengah kondisi sosial kemasyarakatan di Indonesia. Adapun jaminan hukum dalam berjalannya koperasi ini telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam Pasal 3 Undang-Undang tersebut dijelaskan fungsi dari hadirnya koperasi sebagai salah satu pelaku kegiatan ekonomi yaitu menjamin majunya kesejahteraan anggota koperasi itu sendiri, namun majunya kesejahteraan masyarakat umum menjadi salah satu fokus koperasi sebagai bentuk keikutsertaan koperasi dalam pembangunan tatanan ekonomi nasional dan perwujudan kemajuan,

keadilan serta kemakmuran masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam Pancasila dan UUD 1945.

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi Indonesia, salah satu landasan yang menjadi acuan yaitu Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi: **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**. Keberadaan koperasi di Indonesia diperjelas oleh Undang Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa koperasi mendapat kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk badan usaha yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, akan tetapi juga dinyatakan sebagai sokoguru perekonomian Indonesia. Dalam hal ini koperasi diharapkan dapat turut berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Koperasi hadir sebagai salah satu pelaku usaha yang memiliki metode operasionalnya sendiri yang berbeda dengan pelaku kegiatan ekonomi lainnya yang sifatnya non-koperasi. Adapun perbedaan ini terletak pada prinsip yang menjadi ideologi utama dalam berlangsungnya kegiatan usahanya, prinsip yang diterapkan berupa *Dual Identity* yaitu prinsip yang menempatkan setiap anggota koperasi sebagai pelaku utama yang memiliki dua peran sekaligus sebagai pemilik Koperasi atau sebagai pelanggan Koperasi.

Prinsip *one man one vote* juga menjadi prinsip yang membedakan antara koperasi dengan pelaku usaha lainnya. *One man one vote* merupakan prinsip dalam proses pengambilan keputusan yang mana hak suara yang diambil berdasarkan atas kesepakatan bersama.

Koperasi merupakan suatu kumpulan orang perseorangan atau badan hukum yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Kegiatan didalam perkumpulan tersebut berdasarkan prinsip koperasi, serta gerakan ekonominya mengandung asas kekeluargaan yaitu saling gotong royong dan tolong menolong diantara anggota koperasi untuk membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

Tingkat profesionalitas dalam pengelolaan koperasi tentunya sangat dibutuhkan karena dengan hal ini akan mampu menjadi landasan dalam mencapai tujuannya. Tujuan akan tercapai apabila suatu pelaku usaha koperasi mengetahui cara terkait proses pengelolaan usaha yang baik akan membantu meniptakan tujuan yang ingin dicapai. Begitupula sebaliknya jika suatu pelaku usaha tidak mengetahui cara pengelolaan koperasi dengan baik akan menimbulkan hambatan dalam pelaku usaha tersebut dalam mencaai tujuannya.

Peneliti memilih Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) sebagai tempat untuk diteliti lebih lanjut. Koperasi tersebut merupakan koperasi produsen dimana anggotanya merupakan peternak yang bertempat tinggal khususnya di daerah Garut dengan jumlah anggota tahun buku 2022 mencapai 8.051 orang. Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) yang beralamat di Jl. Raya Desa Cibodas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut Jawa Barat 44171. Dengan badan hukum No.

518/KEP.001/PAD/BH/DISKOPPAS/VI/2007 merupakan koperasi yang memiliki empat unit usaha, diantaranya:

1. Unit Sapi Perah

Unit Sapi Perah merupakan usaha pokok yang di kelola Koperasi Peternak Garut Selatan, serta merupakan usaha andalan bagi para anggota peternak sapi perah dalam meningkatkan ekonomi bagi keluarganya.

2. Unit Pakan Ternak

Unit Pakan Ternak merupakan usaha yang memiliki dua tujuan selain dengan harapan mampu memperoleh keuntungan juga diharapkan dapat meningkatkan produksi dan kualitas susu sapi segar.

3. Unit KPGS Mart

Unit KPGS Mart dalam operasional pada khususnya lebih menitik beratkan kepada pelayanan anggota dan pada umumnya kepada masyarakat, dengan tujuan dapat memberikan kontribusi keuntungan kepada koperasi.

4. Unit Simpan Pinjam

Unit Simpan Pinjam merupakan salah satu unit usaha yang memberikan kontribusi tinggi bagi Koperasi Peternak Garut Selatan, baik dalam rangka memberikan pelayanan kepada anggota peternak sapi perah maupun kepada anggota non sapi perah.

Dari keempat unit usaha Koperasi Peternak Garut Selatan Cikajang mengalami perkembangan dan memberikan kontribusi aktif dalam kemajuan koperasi. Unit KPGS Mart merupakan unit yang mampu memberikan pelayanan baik kepada peternak susu sapi perah maupun non peternak, karena usaha pokoknya

menyediakan kebutuhan pokok anggota. Unit KPGS Mart harus menjalankan usahanya dengan sebaik mungkin salah satunya dapat menekan biaya serendah mungkin dan anggota memperoleh pelayanan yang baik, dapat dikatakan usahanya efisien di samping harus memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, sebab dampak kooperatifnya dirasakan langsung oleh anggota.

Bentuk keberhasilan dari Unit KPGS Mart itu sendiri dapat terlihat dari pengelolaan keuntungannya dan manfaat ekonomi yang akan diterima oleh anggota karena pengelolaan keuangan ini sangat berpengaruh dengan sistem operasi koperasi itu sendiri. Hal ini ditujukan agar koperasi mampu turut serta dalam kondisi apapun bahkan dalam kondisi sulit perekonomian yang berkepanjangan. Suatu pelaku usaha dengan tidak dilengkapi rencana serta target akan timbul suatu kebingungan yang sangat berbahaya dan akan mengancam keberlangsungan pelaku usaha tersebut dalam melakukan kegiatan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Rapat Anggota Tahunan (RAT) periode tahun 2017-2022, diketahui perkembangan Hasil Usaha, Total Aset pada Unit KPGS Mart Tahun 2017-2022

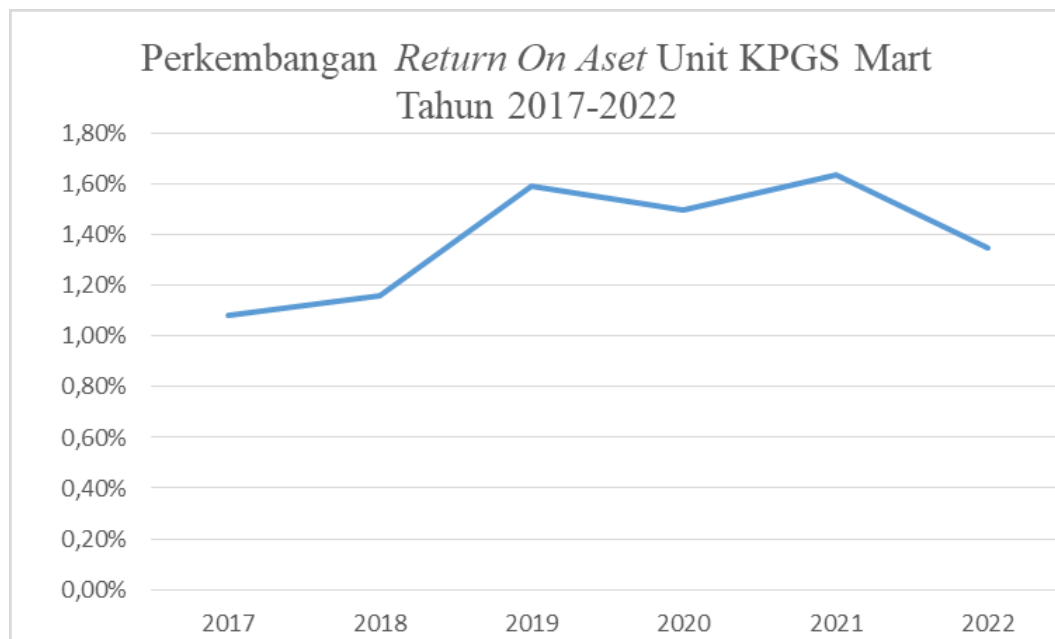
Tabel 1.1
Perkembangan Total Aset, Hasil Usaha, ROA dan Kriteria ROA Pada Unit KPGS Mart tahun 2017-2022

Tahun	Hasil Usaha (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)	Kriteria ROA
2017	4.607.775,99	425.044.393,70	1,08	Tidak Sehat
2018	4.998.723,07	431.410.332,77	1,16	Tidak Sehat
2019	8.519.855,27	534.365.354,44	1,59	Tidak Sehat
2020	8.852.640,79	590.165.123,73	1,50	Tidak Sehat
2021	9.552.663,77	583.168.736,50	1,64	Tidak Sehat
2022	8.479.635,50	629.474.839,00	1,35	Tidak Sehat

Sumber: Laporan RAT Koperasi Peternak Garut Selatan Tahun 2017-2022

Dari hasil perhitungan pada Tabel 1.1 diketahui bahwa total asset setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan kriteria nya tidak sehat. Pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 dengan prolehan Return On Aset atas Unit KPGS Mart sebesar 1,64% berubah menjadi 1,35%. Hasil Usaha Yang diperoleh Unit KPGS Mart juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sedangkan total aset pada unit KPGS Mart mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2021. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa penurunan SHU diimbangi dengan penurunan ROA.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar perkembangan *Return On Aset* Unit KPGS Mart tahun 2017-2022 di bawah ini:



Gambar 1.1

Perkembangan *Return On Aset* (ROA) Unit KPGS Mart Tahun 2017-2022

Sumber: Laporan RAT KPGS Tahun 2017-2022

Dari Gambar 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *return on aset* (ROA) Unit KPGS Mart dalam kurun enam tahun terakhir mengalami fluktuasi. Keadaan seperti ini disebabkan karena penggunaan asset yang tidak efektif dan biaya operasional yang terlalu besar atau dapat dikatakan tidak efisien.

Adapun standar yang dijadikan perbandingan antara rasio sesungguhnya dan rasio yang seharusnya sebagai berikut:

Tabel 1.2
Standar Rasio Profitabilitas (*Return On Aset*)

No	Tingkat ROA	Nilai	Kriteria
1	$\leq 10\%$	100	Sehat
2	$7\% \leq \text{ROA} < 10\%$	75	Cukup Sehat
3	$3\% \leq \text{ROA} < 7\%$	50	Kurang Sehat
4	$1\% \leq \text{ROA} < 3\%$	25	Tidak Sehat
5	$< 1\%$	0	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia

Dalam menjalankan usahanya unit KPGS Mart tentu membutuhkan yang dinamakan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja yang telah disepakati dalam Rapat anggota, hal tersebut akan menjadi pedoman bagi Unit KPGS Mart dalam menjalankan usahanya dan harus mampu mengelola modal yang ada sebaik mungkin agar dapat memberikan hasil usaha yang kemudian dapat dimanfaatkan kembali untuk mensejahterakan anggotanya. Berikut merupakan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Unit KPGS Mart tahun 2017-2022:

Tabel 1.3
Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Unit KPGS Mart
Tahun 2017-2022

Tahun	Rencana Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Rencana Biaya (Rp)	Realisasi Biaya (Rp)
2017	102.600.000,00	104.542.620,90	23.150.000,00	39.372.388,90
2018	125.400.000,00	149.805.227,00	41.300.000,00	47.541.900,60
2019	157.300.000,00	247.421.937,20	33.500.000,00	53.540.000,00
2020	259.800.000,00	197.133.160,84	56.200.000,00	59.013.630,00
2021	226.700.000,00	389.942.901,50	58.900.000,00	47.645.406,00
2022	409.400.000,00	300.209.480,00	51.200.000,00	84.285.543,00

Sumber: Laporan RAT Koperasi Peternak Garut Selatan Tahun 2017-2022

Dari Tabel 1.3 diatas bahwa rencana anggaran pendapatan dan belanja Unit KPGS Mart mengalami naik turun secara fluktuasi. Rencana pendapatan yang telah

ditentukan oleh Koperasi Peternak Garut Selatan khususnya pada Unit KPGS Mart pada tahun 2022 realisasinya belum tercapai, dengan tingkat presentase 73% dengan itu dapat dinyatakan bahwa penggunaan asset pada unit KPGS Mart belum efektif. Semakin besar tingkat presentase yang diperoleh maka semakin efektif dalam penggunaan asetnya begitu pula sebaliknya, semakin kecil tingkat presentase yang diperoleh maka Unit KPGS Mart belum mampu memperoleh target yang telah ditentukan. Selanjutnya Rencana anggaran Biaya dan Realisasi biaya pada tahun terakhir yaitu tahun 2022 Realisasi biaya lebih besar dibandingkan dengan rencana biaya yang telah ditentukan dengan tingkat presentase 165% artinya bahwa penggunaan biaya pada Unit KPGS Mart belum efisien. Semakin kecil tingkat presentase yang diperoleh maka semakin efisien pula penggunaan biayanya, dan sebaliknya semakin besar tingkat presentase maka Unit KPGS Mart belum mampu menekankan biaya serendah mungkin dengan tingkat output yang maksimal.

Unit koperasi yang berhasil adalah unit koperasi yang mampu memecahkan permasalahan ekonomi yang sedang dihadapi oleh anggotanya dan dituntut untuk mampu memberikan manfaat bagi para anggotanya melalui pelayanan yang memuaskan. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh manajemen koperasi harus dapat dirasakan secara langsung atau tidak langsung oleh anggota sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian manfaat ekonomi bagi anggota.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imanuel Pangkey dan Sherly Pina Tik yang berjudul “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara”. Menunjukkan bahwa tingkat efektivitas anggaran belanja terus berfluktuasi dari tahun ke tahun,

bisa jadi naik atau turun. Naik turunnya tingkat efektivitas anggaran belanja disebabkan di mana realisasi anggaran yang dicapai tidak sebanding dengan target yang telah ditetapkan pertama. Selain itu pengeluaran anggaran belanja tidak tepat waktu dalam pembiayaan anggaran belanja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vincentia Putri Kusumastuti yang berjudul “Analisis Kontribusi, Efisiensi dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah”. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat efektivitas pendapatan selama 5 tahun yang dimulai dari tahun 2004-2008 tingkat efektivitasnya melampaui 100% artinya pemerintah daerah mampu menjalankan tugas dengan baik dan efektif. Adapun tingkat efisien pendapatan asli daerah dari tahun ke tahun menunjukkan semakin efisien karena rasio efisiennya di bawah 5%. Walaupun setiap tahunnya biaya pemungutan mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut tidak mempengaruhi tingkat efisiennya, karena realisasi pendapatan asli daerah yang diterima setiap tahunnya juga meningkat.

Penelitian terdahulu yang memperkuat judul di atas disampaikan oleh Adi Harja Sumantri dengan judul “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aset Dalam Upaya Meningkatkan Return On Aset”. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat efektivitas lima tahun terakhir dikategorikan baik. Maka dari itu peningkatan Total Aset Turnover dan Profit Margin perlu ditingkatkan dengan cara pengendalian penggunaan aktiva secara efektif dan efisien.

Dari fenomena yang telah dikemukakan di atas besar kecilnya manfaat ekonomi tidak langsung yang didapatkan koperasi tergantung terhadap efektivitas dan efisiensi anggaran belanja yang dikeluarkan. Tingkat efektivitas anggaran belanja bisa efektif, harus adanya jalur koordinasi dan kerja sama yang baik antara

setiap bidang-bidang dan tenaga kerja agar semuanya dapat merealisasikan target anggaran dari perencanaan setiap program. Sedangkan efisiensi berhubungan dengan kegiatan operasional koperasi dimana di dalamnya ditekankan harus mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya terutama yang berkaitan dengan efisiensi ekonomis, kestabilan dalam bidang keuangan, maupun prestasi manajemen koperasi dalam melayani dan memberikan manfaat nyata bagi kehidupan para anggotanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis Efektivitas dan Efisiensi Unit Usaha Dalam Upaya Meningkatkan Manfaat Ekonomi Anggota”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di kemukakan dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas unit KPGS Mart pada Koperasi Peternak Garut Selatan
2. Bagaimana efisiensi unit KPGS Mart pada Koperasi Peternak Garut Selatan
3. Sejauh mana manfaat ekonomi yang diperoleh anggota khususnya pada unit KPGS Mart
4. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan manfaat ekonomi anggota melalui efektivitas dan efisiensi unit usaha

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini pasti memiliki maksud dan tujuan agar penelitiannya terarah adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini pasti memiliki maksud dan tujuan agar penelitiannya terarah adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan yaitu dengan maksud melakukan evaluasi efektivitas dan efisiensi usaha dan faktor faktor yang memengaruhinya serta mengolah data maupun informasi dalam mengetahui berapa besar manfaat ekonomi yang diterima anggota pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS).

1.3.2 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Efektivitas unit KPGS Mart pada Koperasi Peternak Garut Selatan
2. Efisiensi unit KPGS Mart pada Koperasi Peternak Garut Selatan
3. Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota khususnya pada unit KPGS Mart
4. Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan manfaat ekonomi anggota melalui efektivitas dan efisiensi unit usaha

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan baik teori maupun praktik khususnya dalam bidang manajemen keuangan terutama mengenai Efektivitas dan Efisiensi Unit Usaha, Kemampuan memberikan Manfaat Ekonomi Anggota baik Manfaat Ekonomi Langsung maupun Tidak Langsung.
2. Sebagai bahan informasi untuk penelitian sejenis yang lebih mendalam ataupun salah satu referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tema yang sama

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat berguna bagi pengurus dan pengelola koperasi sebagai informasi atau masukan yang bermanfaat dalam mengelola dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi ataupun kesejahteraan anggota. Koperasi dengan menekankan biaya yang serendah mungkin dan anggota memperoleh pelayanan yang baik, tingkat efektivitas tinggi, sehingga dampak kooperatif dirasakan anggota sehingga diharapkan meningkatkan manfaat ekonomi anggota.